



Psikologi dan Pendidikan Dalam Perspektif Al Qur'an: Studi Al Qur'an Tematik

Rajib Dafa Al Fikri*¹, Muhammad Alif²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email : ajibdfalfikri@gmail.com¹ , muhammad.alif@uinbanten.ac.id²

Abstract

Psychology and education are two fields of knowledge that play a crucial role in understanding and optimizing human abilities as a whole. Various current educational issues, such as the crisis of character, declining moral values, and increasing psychological problems among students, reflect the limitations of educational methods that overly focus on cognitive aspects. The Qur'an, as the primary source of Islamic teachings, provides a comprehensive perspective on the nature of human beings and the processes related to their education, including the psychological dimensions inherent in individuals. This study aims to analyze the concepts of psychology and education from the perspective of the Qur'an using a thematic exegesis (maudhu'i) approach. The chosen method is qualitative and based on a literature review with the Qur'an as the main data source, supported by references from tafsir books and Islamic educational psychology literature. The findings of the study indicate that the concepts of nafs, qalb, 'aql, and fitrah are interconnected in shaping individual personality and behavior, and serve as the foundation for Islamic education that emphasizes balance between intellectual, emotional, moral, and spiritual aspects. Therefore, Qur'anic psychology has the potential to become an alternative foundation in addressing the challenges of contemporary education, particularly in character development and student mental well-being.

Keywords: Qur'anic Psychology, Islamic Education, Thematic Exegesis

Abstrak

Psikologi dan pendidikan adalah dua bidang ilmu yang sangat berpengaruh dalam memahami serta mengoptimalkan kemampuan manusia secara keseluruhan. Berbagai isu pendidikan saat ini, seperti krisis karakter, penurunan nilai moral, dan meningkatnya masalah psikologis di kalangan siswa, mencerminkan batasan dari metode pendidikan yang terlalu fokus pada aspek kognisi. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan perspektif menyeluruh tentang hakikat manusia dan proses yang terkait dengan pendidikannya, termasuk dimensi psikologis yang melekat pada individu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep psikologi dan pendidikan melalui sudut pandang Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik (maudhu'i). Metode yang dipilih adalah kualitatif dan didasarkan pada kajian literatur dengan Al-Qur'an sebagai sumber data utama serta referensi dari kitab tafsir dan literatur psikologi pendidikan Islam sebagai penunjang. Temuan dari kajian menunjukkan bahwa konsep nafs, qalb, 'aql, dan fitrah saling terhubung dalam membangun kepribadian dan perilaku individu, serta menjadi landasan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, moral, dan spiritual. Oleh karena itu, psikologi Qur'ani berpotensi menjadi dasar alternatif dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini, terutama dalam pengembangan karakter dan kesejahteraan mental siswa.

Kata kunci: Psikologi Qur'ani, Pendidikan Islam, Tafsir Tematik

PENDAHULUAN

Psikologi dan pendidikan adalah dua bidang ilmu yang saling berhubungan erat dalam usaha untuk memahami serta mengoptimalkan potensi manusia secara menyeluruh. Psikologi membantu dalam menjelaskan elemen-elemen internal individu—seperti pikiran, perasaan, motivasi, dan perilaku—sementara pendidikan berfungsi sebagai sarana terorganisir untuk membimbing dan merealisasikan potensi tersebut melalui metode pembelajaran. (Puspitasari et al. 2025) Dalam konteks zaman sekarang, hubungan antara psikologi dan pendidikan telah melahirkan berbagai metode pengajaran yang menitikberatkan pentingnya dimensi psikologis siswa, seperti pembelajaran humanistik, konstruktivisme, dan pendidikan yang berfokus pada karakter. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pendidikan tidak bisa dipisahkan dari pemahaman yang mendalam mengenai aspek psikologi manusia.

Di sisi lain, kemajuan dalam dunia pendidikan saat ini menghadapi berbagai tantangan signifikan, yang meliputi krisis karakter, penurunan moral, meningkatnya masalah kesehatan mental, serta kecenderungan pendidikan yang terlalu fokus pada hasil kognitif dan aspek teknis. Banyak sistem pendidikan kontemporer dianggap berhasil mencetak individu yang pintar secara intelektual, namun kurang memiliki kedalaman spiritual, kematangan emosional, dan integritas moral. (Akbar and Latipah 2025) Situasi ini mendorong para ilmuwan untuk menggali fondasi konsep alternatif yang lebih menyeluruh dan berfokus pada pengembangan manusia secara utuh, tidak hanya sebagai makhluk yang rasional, tetapi juga sebagai makhluk yang spiritual dan bermoral.

Dalam lensa keilmuan Islam, Al-Qur'an dianggap sebagai dasar utama norma dan panduan kehidupan yang mencakup semua aspek keberadaan manusia, termasuk sisi psikologis dan pendidikan. Al-Qur'an tidak hanya membahas aturan dan upacara agama, tetapi juga menyediakan wawasan mendalam mengenai esensi manusia, susunan jiwanya, kemampuan akal, kecenderungan moralnya, serta proses pengembangan dan pendidikan yang sesuai dengan kodrat kemanusiaan. (Mu'ammah 2025) Istilah-istilah seperti *nafs*, *qalb*, *'aql*, dan *fitrah* menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki kerangka psikologi yang unik dan terkait dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu menghasilkan individu yang beriman, memiliki pengetahuan, dan berakhlak mulia.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi psikologi Islam dan pendidikan Islam secara terpisah. Beberapa studi menyoroti pengembangan psikologi Islam sebagai respons terhadap dominasi paradigma psikologi Barat, sementara penelitian lainnya meneliti

konsep pendidikan dalam Al-Qur'an dengan menitikberatkan pada aspek normatif dan filosofis. Di samping itu, ada pula kajian yang berusaha menghubungkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an dengan pendidikan karakter atau pembelajaran etika. (Silahudin 2019) Namun, kajian-kajian tersebut umumnya masih bersifat sebagian, terpisah-pisah, atau hanya normatif-deskriptif, serta belum sepenuhnya memanfaatkan metode tafsir tematik sebagai pendekatan yang sistematis untuk mengeksplorasi penggabungan psikologi dan pendidikan secara komprehensif dari Al-Qur'an.

Dengan demikian, meskipun telah banyak dipahami bahwa Al-Qur'an memberikan pandangan mendalam mengenai manusia dan pendidikan, masih terdapat kekurangan dalam studi yang secara spesifik serta mendetail mengulas keterkaitan konseptual antara psikologi dan pendidikan dalam kerangka Al-Qur'an dengan metode tematik. Penelitian yang secara langsung meneliti cara konsep-konsep psikologis dalam Al-Qur'an membangun dasar epistemologis dan pedagogis pendidikan Islam belum banyak dilakukan, serta bagaimana konsep tersebut bisa diterjemahkan menjadi sebuah kerangka teori yang relevan dengan tantangan pendidikan saat ini. Kekurangan ini menunjukkan adanya kesempatan akademik yang signifikan untuk eksplorasi lebih lanjut. (Marisa 2016)

Menyusul latar belakang itu, tulisan ini berfokus untuk menganalisis dan mengeksplorasi konsep psikologi serta pendidikan dalam cahaya Al-Qur'an dengan pendekatan tafsir tematik (maudhu'i). Secara spesifik, studi ini berupaya menemukan dan memetakan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan aspek psikologis manusia, seperti *nafs*, *qalb*, *'aql*, dan *fitrah*, serta menguraikan keterkaitannya dengan prinsip dan tujuan pendidikan Islam. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk menunjukkan bagaimana integrasi psikologi dari Al-Qur'an dapat memberikan sumbangan konseptual dalam merumuskan pendidikan yang lebih menyeluruh, bersifat humanistik, dan fokus pada pembentukan karakter.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya yang menyeluruh dan terstruktur dalam menganalisis psikologi dan pendidikan sebagai satu kesatuan konsep dalam sudut pandang Al-Qur'an, alih-alih melihatnya sebagai dua disiplin yang terpisah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat normatif atau membagi kajian antara psikologi Islam dan pendidikan Islam, tulisan ini menyajikan pendekatan tafsir tematik sebagai kerangka metodologis guna menciptakan konstruksi psikologi pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah nilai pada kajian Al-Qur'an dan tafsir tematik, tetapi juga memberikan sumbangan teoritis terhadap pengembangan psikologi

pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan di dunia pendidikan modern.(Nurusshobah and Akhmad Aidil Fitra 2025)

Al-Qur'an dipandang tidak hanya sebagai sumber nilai spiritual, melainkan juga sebagai fondasi konseptual yang mampu memberikan dukungan psikologis dan pedagogis untuk perkembangan pendidikan Islam masa kini. Dengan demikian, integrasi antara psikologi dan pendidikan dalam konteks Al-Qur'an menjadi sebuah tawaran akademis untuk menciptakan paradigma pendidikan yang tidak hanya fokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga menumbuhkan kedewasaan emosional serta akhlak yang mulia pada manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini kualitatif yang berfokus pada sumber pustaka dengan Al-Qur'an sebagai data utama. Pendekatan yang diambil adalah tafsir tematik, di mana dilakukan pengumpulan dan analisis ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan tema psikologi dan pendidikan secara menyeluruh. Ayat-ayat Al-Qur'an yang mengupas aspek psikologis manusia, seperti pemahaman tentang nafs, qalb, 'aql, dan fitrah, menjadi sumber data primer untuk penelitian ini, ditambah ayat-ayat yang berkaitan dengan tujuan serta proses pendidikan. Sementara itu, sumber data sekunder berasal dari karya tafsir yang diakui dan literatur ilmiah yang relevan dengan psikologi serta pendidikan dalam konteks Islam. Pengumpulan informasi ini dilakukan melalui penelaahan dokumen dengan cara mengidentifikasi dan mengelompokkan ayat-ayat yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan metode analisis tematik dan interpretatif, merujuk pada pemahaman dari para mufasir serta kajian akademis yang berkaitan. Metode ini diterapkan untuk mendapatkan pemahaman yang terstruktur tentang konsep psikologi dan pendidikan dari sudut pandang Al-Qur'an.(Safrudin et al. 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hakikat Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an, manusia dipandang sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah dengan posisi yang sangat spesial jika dibandingkan dengan makhluk lainnya. Keistimewaan ini terletak pada berbagai potensi yang diberikan kepada manusia, yang meliputi potensi fisik, intelektual, emosional, dan spiritual.(Wahid and Ismail 2022) Manusia lebih dari sekadar entitas biologis, mereka juga dipandang sebagai makhluk yang berarti yang memiliki tujuan dalam hidupnya dan tanggung jawab etis. Pandangan ini menunjukkan bahwa pembahasan

tentang manusia dalam Al-Qur'an selalu menyeluruh, dengan tidak memisahkan dimensi dunia dan akhirat, serta tidak hanya terpaku pada sisi material saja.

Menurut Al-Qur'an, manusia terdiri dari unsur jasmani dan ruhani yang saling berintegrasi dengan harmonis. Unsur jasmani tergambar dalam penciptaan manusia dari tanah, yang menunjukkan hubungan manusia dengan alam dan keperluan fisiknya. Di sisi lain, unsur ruhani terlihat dari hembusan ruh oleh Allah ke dalam diri manusia, yang merupakan sumber dari kesadaran, spiritualitas, dan nilai-nilai moral. Keseimbangan antara aspek jasmani dan ruhani ini sangat penting untuk memahami perilaku serta perkembangan manusia. Saat salah satu aspek diabaikan, ada kemungkinan manusia mengalami ketidakseimbangan, baik secara psikologis maupun spiritual. Maka dari itu, pendidikan dalam pandangan Al-Qur'an perlu dapat mengembangkan kedua dimensi tersebut dengan seimbang. (Kristi et al. 2022)

Tujuan diciptakannya manusia dalam Al-Qur'an secara jelas ditujukan untuk pengabdian kepada Allah dan pelaksanaan peran sebagai wakil-Nya di bumi. Manusia tidak diciptakan tanpa tujuan, melainkan memiliki misi spiritual dan sosial secara bersamaan. Sebagai makhluk yang mengabdikan, manusia diharapkan untuk menjalin relasi yang benar dengan Allah melalui kepatuhan dan ibadah. Sebagai wakil Tuhan, manusia bertanggung jawab atas pengelolaan kehidupan, menjaga keseimbangan lingkungan, serta menegakkan keadilan dan kebaikan. Tujuan penciptaan ini menunjukkan bahwa dimensi spiritual dan moral adalah pusat dari keberadaan manusia, sehingga pendidikan harus selalu berorientasi pada nilai-nilai dan etika. (Nawangsih and Achmad 2022)

Al-Qur'an juga menyatakan bahwa manusia memiliki potensi dasar yang memungkinkannya untuk tumbuh, berkembang, dan belajar. Potensi ini mencakup kemampuan untuk berpikir, kecenderungan untuk beriman, dorongan emosi, serta kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan yang salah. Namun, potensi ini tidak akan berkembang tanpa adanya proses pendidikan dan pembinaan yang sesuai. Di sinilah terletak tanggung jawab pendidikan, yaitu untuk memandu dan mengoptimalkan potensi manusia agar sesuai dengan tujuannya diciptakan. Dalam perspektif Al-Qur'an, pendidikan lebih dari sekedar pengalihan pengetahuan; ini adalah usaha sadar untuk membentuk individu yang memiliki iman, pengetahuan, dan akhlak yang baik. (Lubis 2025)

b. Struktur Psikologis Manusia Menurut Al-Qur'an

Al-Qur'an menyajikan pemahaman yang mendalam mengenai struktur psikologis seseorang melalui sejumlah konsep inti yang saling berhubungan. Struktur psikologis ini

dipandang sebagai suatu kesatuan yang kompleks dan bergerak, bukan sebagai elemen yang terpisah. Elemen-elemen seperti nafs, qalb, 'aql, dan fitrah saling berinteraksi untuk membentuk sikap, tindakan, serta karakter individu. Memahami struktur ini menjadi krusial dalam konteks pendidikan, sebab perilaku belajar dan kemajuan moral siswa sangat terpengaruh oleh keadaan psikologis internal mereka. (Fransistyawan, Sarwan, and Mukaffan 2025)

Konsep nafs dalam Al-Qur'an menggambarkan aspek kepribadian manusia yang berkaitan dengan motivasi, hasrat, dan kecenderungan perilaku. Nafs bisa menjadi sumber kekuatan yang positif atau negatif, tergantung pada cara pengelolaannya. Al-Qur'an menjelaskan bahwa nafs mempunyai potensi untuk mendorong individu menuju hal-hal baik, namun juga bisa menjerumuskan mereka ke dalam keburukan jika tidak diarahkan dengan baik. (Nanda Nurlina and Bashori Bashori 2025) Dengan demikian, pengelolaan nafs menjadi salah satu komponen penting dalam perkembangan psikologis dan moral individu.

Al-Qur'an menggambarkan tingkatan nafs sebagai ilustrasi dari dinamika mental manusia. Nafs ammārah mencerminkan keadaan jiwa yang condong mengikuti dorongan dan keinginan tanpa adanya kontrol moral. Nafs lawwāmah menunjukkan bahwa kesadaran diri mulai terbentuk, yang ditandai dengan rasa penyesalan dan refleksi atas kesalahan yang dilakukan. Sementara itu, nafs muṭma'innah melambangkan kondisi jiwa yang damai, stabil, dan patuh terhadap nilai-nilai ilahi. Ketiga tingkat ini menjelaskan bahwa perkembangan mental manusia terjadi secara bertahap dan memerlukan pendidikan serta pelatihan yang berkelanjutan.

Qalb dalam Al-Qur'an dipahami sebagai inti kesadaran batin manusia yang berfungsi dalam pembentukan sikap, emosi, dan nilai moral. Qalb lebih dari sekadar organ fisik; ia adalah pusat spiritual yang menentukan tingkat keimanan serta kepekaan moral individu. Ketika qalb berada dalam keadaan baik, seseorang cenderung menunjukkan empati, kejujuran, dan kecenderungan untuk berbuat baik. Sebaliknya, qalb yang terhalang atau rusak dapat mengarah pada perilaku menyimpang serta krisis moral. Oleh karena itu, pendidikan menurut perspektif Al-Qur'an sangat menekankan pentingnya penyucian dan perawatan qalb.

Konsep 'aql dalam Al-Qur'an berkaitan dengan kapasitas untuk berpikir, memahami, dan mengambil hikmah. 'Aql berfungsi sebagai sarana untuk menganalisis kenyataan, merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah, serta membuat keputusan yang bijaksana. Al-Qur'an sering kali menghubungkan penggunaan akal dengan iman, menunjukkan bahwa

berpikir dan beriman adalah dua hal yang saling melengkapi. Dalam konteks pendidikan, pengembangan 'aql harus berfokus tidak hanya pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis yang didasarkan pada nilai-nilai moral dan spiritual.(Dhiyaurrahman 2024)

Fitrah adalah potensi bawaan yang Allah tanamkan dalam diri manusia sejak lahir, berupa kecenderungan untuk mencari kebenaran, kebaikan, dan keimanan. Fitrah memberikan manusia kesiapan alami untuk menerima nilai-nilai ilahi. Namun, lingkungan dan proses pendidikan sangat mempengaruhi pemeliharaan atau penyimpangan fitrah ini. Pendidikan yang baik berperan dalam melindungi dan mengembangkan fitrah, sementara pendidikan yang tidak tepat dapat menjauhkan manusia dari esensi dirinya. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Qur'ani adalah mengembalikan manusia ke fitrah aslinya.

c. Relasi Psikologi Qur'ani dengan Pendidikan Islam

Psikologi Qur'ani memiliki hubungan yang sangat dekat dengan pendidikan Islam karena keduanya bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh. Pendidikan dalam Islam dianggap sebagai proses yang membangun kepribadian dengan melibatkan semua aspek diri manusia, termasuk fisik, intelektual, emosional, dan spiritual. Proses ini tidak hanya bertujuan pada keberhasilan di bidang akademik, tetapi juga pada kematangan moral dan kedalaman spiritual.(Baehaqi and Fahmi 2025) Oleh karena itu, pendidikan Islam bersifat transformatif, mampu mengubah cara berpikir, berperilaku, dan bertindak dari para peserta didik.

Integrasi dari aspek kognitif, afektif, dan spiritual menjadi karakteristik utama pendidikan dalam pandangan psikologi Qur'ani. Aspek kognitif mengacu pada pengembangan pengetahuan dan kemampuan berpikir, aspek afektif terkait dengan sikap, emosi, dan nilai-nilai, sedangkan aspek spiritual berhubungan dengan kesadaran terhadap Tuhan dan makna kehidupan. Al-Qur'an menekankan pentingnya ketiga aspek ini untuk berfungsi secara seimbang, karena ketidakseimbangan pada salah satu aspek dapat menghasilkan individu yang pintar secara intelektual tetapi lemah dalam moral dan spiritual.

Dalam perspektif psikologi Qur'ani, pendidikan juga dipahami sebagai proses tazkiyatun nafs, yaitu usaha untuk menyucikan jiwa dari sifat-sifat negatif dan memperkuat sifat-sifat baik. Tazkiyatun nafs bukanlah sesuatu yang instan, melainkan perjalanan yang panjang yang memerlukan arahan, contoh yang baik, dan kebiasaan. Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran diri, mengendalikan keinginan, serta membentuk hati yang sehat. Dengan cara ini, pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan individu yang

berkemampuan akademik tinggi, tetapi juga pribadi yang berakhlak baik, memiliki ketenangan psikologis, dan dekat dengan nilai-nilai ilahi.(Nuralimah, Alamsyah, and Ningsih 2025)

a) Hakikat Manusia sebagai Makhluk Jasmani dan Ruhani (Ayat dan Penjelasan)

Salah satu ayat yang menggambarkan hakikat manusia sebagai kombinasi antara jasmani dan ruhani dapat ditemukan dalam QS. Al-Hijr ayat 28–29:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ خَالِقٌ بَشَرًا مِّنْ صَلْصَالٍ مِّنْ حَمَآءٍ مَّسْنُوْنٍ ۚ ۨ۸ فَاِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيْهِ مِنْ رُّوْحِيْ
فَفَعُوْا لَهٗ سَجْدًا ۙ ۨ۹ (الحجر/ ١٥ : ٢٨-٢٩)

28. (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, “Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang dibentuk.

29. Maka, apabila Aku telah menyempurnakan (kejadian)-nya dan telah meniupkan roh (ciptaan)-Ku ke dalamnya, menyungkurlah kamu kepadanya dengan bersujud.”397)

397) Sujud di sini bukan berarti menyembah, melainkan menghormat seperti sujudnya saudara-saudara Nabi Yusuf a.s. kepadanya. (Al-Hijr/15:28-29)

Ayat ini memperlihatkan bahwa manusia diciptakan dari elemen fisik (tanah) dan sekaligus diberikan elemen non-fisik yang berupa ruh. Dalam aspek psikologis, ini menegaskan bahwa manusia memerlukan tidak hanya kebutuhan fisik tetapi juga kebutuhan mental dan spiritual. Pendidikan yang hanya fokus pada aspek fisik dan kognitif, namun mengabaikan aspek spiritual, berisiko menghasilkan individu yang merasakan kekosongan makna dan mengalami krisis mental.(Suryana 2024)

b) Tujuan Penciptaan Manusia dan Implikasinya terhadap Pendidikan

Makna dari penciptaan manusia diungkapkan dalam QS. Az-zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنَ ۗ ۙ ٥٦ (الذَّرِيَّتْ / ٥١ : ٥٦)

56. Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. (Az-Zariyat/51:56)

Ayat tersebut menegaskan bahwa semua kegiatan manusia, termasuk proses belajar dan mengajar, seharusnya diarahkan untuk penghambaan kepada Allah. Dalam konteks pendidikan, ibadah tidak hanya terbatas pada kegiatan formal, melainkan mencakup semua aktivitas yang memiliki nilai kebaikan dan dilakukan dengan kesadaran akan Tuhan. Dengan demikian, tujuan

pendidikan Islam adalah untuk menciptakan individu yang paham akan makna kehidupan dan dapat menggunakan pengetahuan untuk kebaikan bersama.

c) Potensi Dasar Manusia dan Tanggung Jawab Pendidikan

Potensi dasar setiap individu diungkapkan dalam QS. An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝ ٧٨
(النحل/١٦ : ٧٨)

78. Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. (An-Nahl/16:78)

Dalam ayat ini menunjukkan bahwa setiap orang dilahirkan tanpa pengetahuan, namun dilengkapi dengan alat psikologis untuk belajar. Pendengaran, penglihatan, dan hati (af'idah) menjadi sarana utama dalam proses pendidikan. Tanggung jawab dalam dunia pendidikan adalah memaksimalkan potensi ini agar dapat berkembang secara harmonis, bukan hanya menghasilkan kecerdasan intelektual, tetapi juga meningkatkan kepekaan emosi dan moral.

No	Tema Tematik	Teks Hadis (Arab Lengkap)	Riwayat Hadis	Fokus Psikologi & Pendidikan
1	Motivasi dan Niat Pendidikan	لِكُلِّ وَإِنَّمَا بِالنِّيَّاتِ، الْأَعْمَالُ إِنَّمَا هِجْرَتُهُ كَانَتْ فَمَنْ نَوَى، مَا أَمْرِي اللَّهِ إِلَى فَهَجْرَتُهُ وَرَسُولِهِ اللَّهُ إِلَى لِدُنْيَا هِجْرَتُهُ كَانَتْ وَمَنْ وَرَسُولِهِ، فَهَجْرَتُهُ يَنْكِحُهَا امْرَأَةً أَوْ يُصِيبُهَا إِلَيْهِ هَاجَرَ مَا إِلَى	HR. al-Bukhari no. 1; Muslim no. 1907	Niat sebagai dasar motivasi dan makna belajar.
2	Kewajiban Menuntut Ilmu	مُسْلِمٍ كُلِّ عَلَى فَرِيضَةِ الْعِلْمِ طَلَبُ	HR. Ibnu Mājah no. 224	Pengembangan kognitif sebagai kewajiban religius.
3	Pengendalian Emosi	الشَّدِيدُ إِنَّمَا بِالصَّرْعَةِ، الشَّدِيدُ لَيْسَ الْغَضَبِ عِنْدَ نَفْسِهِ يَمْلِكُ الَّذِي	HR. al-Bukhari no. 6114; Muslim no. 2609	Kecerdasan emosional dan kontrol diri.
4	Qalb dan Kepribadian	إِذَا مُضِعَّةً، الْجَسَدُ فِي وَإِنَّ الْأَ وَإِذَا كُتِبَ، الْجَسَدُ صَلَحَ صَلَحَتْ	HR. al-Bukhari no. 52; Muslim no. 1599	Hati sebagai pusat kesehatan psikologis.

وَهِيَ أَلَا كُلُّهُ، الْجَسَدُ فَسَدَ فَسَدَتْ
الْقَلْبُ

5	Fitrah dan Pendidikan Anak	الْفِطْرَةَ، عَلَى بُوْلَدٍ مُؤَلَّدٍ كُلِّ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُهَوِّدَانِهِ، فَأَبَوَاهُ يُمَجِّسَانِهِ	HR. al-Bukhari no. 1358; Muslim no. 2658	Peran lingkungan dalam pembentukan kepribadian.
6	Tujuan Pendidikan Akhlak	الْأَخْلَاقِ مَكَارِمَ لِاتِّمَمِ بُعِثْتُ إِنَّمَا	HR. Ahmad no. 8952	Pembentukan karakter sebagai tujuan pendidikan.
7	Keseimbangan Psikologis	عَلَيْكَ وَلِنَفْسِكَ حَقًّا، عَلَيْكَ لِرَبِّكَ إِنَّ كُلَّ فَأَعْطِ حَقًّا، عَلَيْكَ وَلَا هَلْكَ حَقًّا، حَقُّهُ حَتَّى ذِي	HR. al-Bukhari no. 1968	Keseimbangan belajar, ibadah, dan kehidupan.

KESIMPULAN

Kajian tematik mengenai Al-Qur'an dan hadis menunjukkan bahwa psikologi serta pendidikan dalam Islam memiliki pendekatan yang menyeluruh dan terpadu. Manusia dilihat sebagai makhluk fisik dan spiritual dengan potensi nafs, qalb, 'aql, dan fitrah yang saling berinteraksi dalam membangun kepribadian. Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga memberikan perhatian pada penyucian jiwa, penguatan akhlak, pengelolaan emosi, serta pembangunan kesadaran spiritual. Hadis-hadis dari Nabi ﷺ menekankan bahwa niat, keseimbangan dalam hidup, dan pembentukan karakter merupakan elemen penting dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, psikologi Qur'ani memberikan dasar konseptual yang relevan untuk menghadapi tantangan pendidikan masa kini, terutama dalam aspek pengembangan karakter dan kesehatan mental siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Rahmadani, and Eva Latipah. 2025. "Integrasi Nilai Qur'ani Dan Psikologi Dalam Pendidikan Anak Di Era Disrupsi." *Aulad: Journal on Early Childhood* 8(2):867–77. doi: 10.31004/aulad.v8i2.1182.

Baehaqi, Riyandi, and Yasin Fahmi. 2025. "Integrasi Al- Qur ' an Dan Psikologi : Sebuah Pendekatan Holistik Dalam Ilmu Jiwa." 2(2):134–49.

Dhiyaurrahman, Adzka. 2024. "TAFAKKUR : Jurnal Ilmu Al- Qur ' an Dan Tafsir INDONESIA." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* Vol. 5 No.:189.

Fransistyawan, Rioga, Sarwan, and Mukaffan. 2025. "Konsep Struktur Psikologi **Sinergi : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol.1 No.2 Juli – Desember 2025**

Dalam Perspektif Islam.” *Fukuri : Jurnal of Psychology* 1(1):10–21.

Kristi, Elizabeth, Universitas Islam, Negeri Sultan, Syarif Kasim, Universitas Islam, Negeri Sultan, Syarif Kasim, Kadar Yusuf, Universitas Islam, Negeri Sultan, and Syarif Kasim. 2022. “HAKIKAT MANUSIA DALAM PERSPEKTIF AL- QUR ' AN.” 8(1):115–30. doi: 10.31943/jurnal.

Lubis, Rivaldianslih. 2025. “Manusia Dalam Perspektif Al-Quran Human From Al-Quran Perspective.” 1(2):10621–27.

Marisa, Siti. 2016. “Membangun Paradigma Psikologi Islam.” *Al-Mufida* 1(1):191.

Mu'ammah, Nurul Lail Rosyidatul. 2025. “Integrasi Psikologi Pendidikan Islam Dengan Disiplin Psikologi Modern: Kajian Teoretis Dan Aplikatif.” *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 09(02):118–27. doi: 10.32616/pgr.v9.2.532.118-127.

Nanda Nurlina, and Bashori Bashori. 2025. “Konsep ‘Nafs’ Dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Terhadap Dimensi Psikologis Dan Spiritualitas Dalam Proses Pembentukan Karakter.” *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3(3):200–214. doi: 10.61132/semantik.v3i3.1819.

Nawangsih, Elok, and Ghufrani Hasyim Achmad. 2022. “Hakikat Manusia Dalam Konteks Pendidikan Islam.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(2):3034–44. doi: 10.31004/edukatif.v4i2.2650.

Nuralimah, St., Muh. Nur Alamsyah, and Nur Wahyu Ningsih. 2025. “Strategi Integratif Pendekatan Psikologis Dan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Alpha.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3(2):626–43. doi: 10.61104/jq.v3i2.1027.

Nurusshobah, and Akhmad Aidil Fitra. 2025. “Kesehatan Mental Dan Spiritualitas: Bagaimana Konsep Al-Qur'an Menghadapi Krisis Psikologis Era Kontemporer?” *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4(1):115–30. doi: 10.58363/alfahmu.v4i1.281.

Puspitasari, Rini, Mindani Mindani, Muhammad Farouk Alakbar Anshori, Melda Tri Aprisa, Junita Malasari, and Azizah Khoirunnisa. 2025. “Psikologi Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Solusi.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 5(1):173–82. doi: 10.54437/irsyaduna.v5i1.2131.

Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. 2023. “Penelitian Kualitatif.” *Journal Of Social Science Research* 3(2):1–15.

Silahun, Agus. 2019. “Perbandingan Konsep Kepribadian Menurut Barat Dan Islam.” *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 17(2):249. doi: 10.24014/af.v17i2.6343.

Suryana, Ernisa. 2024. “Hakikat Manusia Dan Daya-Daya Ruhani.” 3(2):45–55.

Wahid, Abdul, and Hilman Ismail. 2022. "Hakikat Manusia Dalam Al- Qur ' an : Kajian Tafsir Tematik." 6(2):4705–16.